

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK MELALUI METODE BERNYANYI KELOMPOK B DI TK ADI PERMAI

Putri^{1)*}, Sitti Rahmaniar Abubakar¹⁾ Ahid Hidayat¹⁾

¹⁾Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A.Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia

*Korespondensi Penulis. E-mail: putriasman601@gmail.com

Abstrak

Kemampuan berbahasa pada anak sangat penting untuk diperhatikan sejak dini agar anak tidak mengalami keterlambatan dalam berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode bernyanyi kelompok B di TK Adi Permai Kendari. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak kelompok B yang berjumlah 14 orang anak didik yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tahap-tahap dalam penelitian ini mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ditemukan bahwa aktivitas mengajar guru dari 73,33% menjadi 93,33%, Aktivitas belajar anak dari 73,33% menjadi 93,33%. Dengan demikian terjadi peningkatan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kesimpulan penelitian adalah bahwa perkembangan bahasa anak dapat ditingkatkan dengan metode bernyanyi di Kelompok B TK Adi Permai Kelurahan Padaleu Kecamatan Kambu Kota Kendari

Kata kunci: Metode Bernyanyi, Perkembangan Bahasa

IMPROVING CHILDREN'S LANGUAGE DEVELOPMENT THROUGH SINGING METHOD IN GROUP B TK ADI PERMAI KENDARI

Abstract

It is very important to pay attention to children's language skills from an early age so that children do not experience delays in speaking. This study aims to improve children's language development through singing method in group B TK Adi Permai Kendari. This research uses Classroom Action Research. The subjects in this research were teachers and children in group B which totaled 14 students consisting of 8 boys and 6 girls. This research was conducted in two cycles. The stages in this research followed Classroom Action Research procedures, namely: planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques in this research were observation and document study. Data analysis technique in this research was descriptive analysis. The research results it was found that teachers' teaching activities from 73.33% to 93.33%, children's learning activities from 73.33% to 93.33%. Thus there was an increase from cycle I to cycle II. The research conclusion is that children's language development can be improved through singing method in group B TK Adi Permai Kendari.

Keywords: Language Development, Singing Method

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Hal ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya. Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan

dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting (Dhafet, 2018). Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi negara, nusa dan bangsa. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani

agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya. Setiap anak memiliki hak untuk tumbuh berkembang dan belajar dalam suatu pendidikan. Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang (Salwiah 2018: 71).

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan karakter karena anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya. Dalam Pasal 28 ayat 1 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan (Abubakar, 2020).

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini harus dapat mengembangkan bidang pengembangan yaitu, sikap spiritual, sikap sosial pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan pada struktur kurikulum PAUD mengembangkan enam perkembangan yang mencakup nilai agama dan moral, fisik- motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Berdasarkan aspek-aspek perkembangan anak, aspek perkembangan kognitif dan bahasa adalah aspek utama yang dapat mempengaruhi atau memimpin aspek perkembangan-perkembangan lainnya (Hasriana, 2020).

Tujuan pendidikan pada anak usia dini adalah menciptakan suatu generasi yang bisa menjadi penerus bangsa dan bisa memiliki pendidikan yang baik, agar mereka mempunyai wawasan yang sangat luas. Pembentukan karakter anak termasuk dalam peran guru dalam bidang psikologis ini, karena guru harus mencegah muncul karakter yang buruk, menanamkan karakter yang diharapkan, dan memperbaiki karakter yang terlanjur rusak. Penanaman karakter di sekolah membutuhkan pendidik PAUD yang dapat dijadikan tokoh sekaligus perancang dalam proses pembentukan ini. Bahasa menunjukkan bangsa dan warga yang hidup di dalamnya. Bahasa bisa menunjukkan sekuat apa dan semandiri apa suatu bangsa dan seberapa berkelas suatu bangsa pada di masanya. Ia juga mampu memberikan gambaran kearah mana dan seperti apa sebuah negara itu mampu bersaing di tingkat global. Yang tidak kalah

pentingnya adalah ia mampu menunjukkan kepribadian luhur penuturnya. Bahasa merupakan wahana dan cermin budaya suatu bangsa.

Bahasa merupakan aspek penting bagi kehidupan anak terutama pada era komunikasi global yang tentunya menggunakan bahasa sebagai media komunikasi (Silawati, 2016). Menurut Suryana (Ningsih & Mahyuddin, 2022) bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh. Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi anatar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginnya. Bahasa diartikan sebagai system symbol yang teratur untuk mentrasper berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Bahasa adalah suatu system simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain (Anggraini dkk 2019:74). Menurut Halida (Azizah & Kurniawati, 2013) perkembangan merupakan proses perubahan yang terjadi pada anak secara fungsional. Perkembangan anak meliputi beberapa aspek perkembangan. Salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa dimana perkembangan bahasa ini berkaitan dengan perkembangan lainnya.

Memperhatikan arti penting bahasa maka akan banyak pertanyaan dalam benak, apa sebenarnya fungsi, dan definisi bahasa itu sendiri? Di bawah ini, penulis akan memberikan beberapa pendapat menurut para ahli tentang definisi bahasa. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, yaitu hubungan individu yang satu dengan individu yang lain tidak dapat dipisahkan dari bahasa sebagai alat komunikasi. Selain sebagai alat komunikasi maupun berinteraksi, bahasa juga memiliki arti penting sebagai metode pembelajaran pada lingkup bahasa itu sendiri (Alamsyah, dkk, 2011).

Berkaitan dengan bahasa yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru memiliki ciri khasnya tersendiri. Karakteristik bahasa yang digunakan guru TK dipengaruhi oleh mitra tuturnya, yakni siswa. Guru harus mengetahui latar belakang kebahasaan siswanya. Hal tersebut untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, usia siswa serta kemampuan berbahasa siswa TK masih rendah, menuntut guru agar menyesuaikan diri dengan kemampuan berbahasa siswa.

Menurut Dastpak (Aprionita, 2020) dari perspektif Vygotsky, bahasa memiliki beberapa peran salah satu yang mentransfer konsep-konsep

abstrak dan penalaran logis. Peran lain bahasa adalah pembentukan komunikasi melalui interaksi sosial yang dapat dianggap sebagai faktor kontribusi utama perkembangan bahasa anak. Piaget menjelaskan, perkembangan bahasa secara keseluruhan sebagai interaksi anak dengan lingkungan dan juga kemampuan kognitif dan pengalaman bahasa. Pembelajaran bahasa terjadi melalui interaksi sehari-hari dan berbagi pengalaman antara orang dewasa dan anak (Rajapaksha, 2016).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat kita lihat hampir semua berpendapat bahwa bahasa adalah alat komunikasi, bersifat arbitrer, konvensional, dan merupakan lambang bunyi. Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang disampaikan seseorang kepada orang lain agar bisa mengetahui apa yang menjadi maksud dan tujuannya. Perkembangan bahasa merupakan kemampuan khas manusia yang paling kompleks dan mengagumkan. Kemampuan berbahasa anak tidak diperoleh secara tiba-tiba atau sekaligus, tetapi bertahap. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik (Salniati, 2023).

Menurut Muhaiban (Ridwan & Awaludin, 2019) anak-anak di beberapa umur yang berbeda pada dasarnya senang mendengarkan, menyanyikan dan belajar dengan nyanyian/lagu. Oleh karena itu, musik secara umum adalah bagian penting dari proses belajar-mengajar bagi siswa kanak-kanak. Hampir seluruh bentuk nyanyian dari yang tradisional sampai dengan yang tren dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran. Suatu hal yang penting diperhatikan adalah bahwa guru hendaknya dapat memilih/menyeleksi atau menciptakan lagu yang bisa digunakan baik untuk menyanyi bersama maupun dalam bernyanyi sambil melakukan kegiatan. Menurut Fadlillah (Ridwan dan Fajar, 2019) metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah

sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi adalah cara untuk mengeluarkan suara yang bernada dan menggunakan syair-syair. Menurut Kamtini (Sartika dkk, 2017) bernyanyi dapat memiliki fungsi sebagai berikut ini.

- a. Menambah pembendaharaan bahasa, berbuat kreatif, berimajinasi.
- b. Bermain bersama, mematuhi aturan permainan, tidak mementingkan diri sendiri (sosial).
- c. Menyalurkan emosi, menimbulkan rasa senang (emosi).
- d. Melatih otot badan, mengordinasikan gerak tubuh (psikomotorik).

Menurut Bonnie dan John (Chayaninati & Prystiananta, 2019) terdapat beberapa manfaat dari metode menyanyi yaitu membantu mencapai kemampuan dalam daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu/nyanyian, dan membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui syair lagu/nyanyian. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi memiliki manfaat yaitu membantu mencapai kemampuan dalam daya pikir, membantu menyalurkan emosi serta membantu menambah perbendaharaan kosa kata.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Adi Permai Kendari bahwa terlihat perkembangan bahasa anak yang masih kurang, hal ini dilatar belakangi oleh kurangnya kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak. Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak yang belum tercapai dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan guru. hal ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran yang monoton.

Untuk mendorong perkembangan bahasa anak di TK Adi Permai Kendari penulis berusaha merancang suatu pembelajaran yang menarik dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan apa saja yang perlu dilakukan dari pembelajaran sebelumnya. Salah satu kegiatan pembelajaran yang tepat dan menyenangkan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak adalah metode bernyanyi. Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk akan melaksanakan penelitian dengan judul Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak melalui Metode

Bernyanyi Kelompok B di TK Adi Permai Kelurahan Padaleu Kecamatan Kambu Kota Kendari.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK Adi Permai Kendari. TK ini beralamat di Kelurahan Padaleu Kecamatan Kambu Kota Kendari. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah guru kelas yang berjumlah satu orang guru dan 14 anak di TK Adi Permai kelas kelompok B.

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Secara Klasikal

Persentase	Kategori	Simbol Bintang
95%-100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)	****
85%-94%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	***
75%-84%	Mulai Berkembang (MB)	**
<75%	Belum Berkembang (BB)	*

Indikator kinerja keberhasilan dalam penelitian ini adalah indikator proses dan indikator hasil (nilai). Dari segi proses tindakan dikatakan berhasil apabila hasil observasi terhadap guru dan anak telah mencapai presentase minimal 85% sesuai dengan skenario kegiatan pembelajaran, sedangkan dari segi hasil, apabila 85% anak memperoleh nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau dengan simbol *** dan Berkembang Sangat Baik (BSB) atau dengan simbol **** maka dapat dikatakan Peningkatan perkembangan bahasa anak melalui metode bernyanyi telah berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah Awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan pelaksanaan tindakan kelas yaitu melakukan pengamatan awal yaitu observasi awal berupa kegiatan pra tindakan tanpa mengganggu proses pembelajaran untuk mengetahui keadaan awal terutama perkembangan bahasa anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak di kelompok B masih kurang yaitu berada pada taraf Mulai Berkembang (MB) atau dengan simbol bintang (**) rendahnya perkembangan fisik motorik anak

diduga karena kurangnya pembelajaran yang menstimulasi perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi tersebut, maka peneliti berusaha merancang suatu kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan melalui metode bernyanyi.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 29 Mei 2023 dari pukul 07.30-10.00 di kelompok B TK Adi Permai dengan menggunakan tema alam semesta subtema benda-benda langit tema spesifik matahari. Pada kegiatan inti siklus I pertemuan 1 pada proses pembelajaran guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan setelah guru menyampaikan kegiatan apa yang dilakukan guru membimbing anak untuk membaca judul lagu yang telah dinyanyikan, guru membimbing anak untuk menyimak lagu yang telah dinyanyikan oleh guru, guru membimbing anak untuk bernyanyi sesuai irama lagu lagu serta guru membimbing anak untuk menceritakan isi lagu yang telah dinyanyikan. Setelah anak mengerti guru memberikan tugas kepada anak tidak lupa memberikan contoh terlebih dahulu agar anak dapat memahaminya. Dalam kegiatan ini masih ada anak yang sudah dapat memahaminya ada anak yang masih memerlukan bantuan guru dan ada anak yang belum memahaminya, hal ini disebabkan karena baru pertama diajarkan sehingga masih ada anak yang harus dibimbing oleh guru saat mengerjakannya.

Pada kegiatan akhir, guru mengarahkan anak untuk masuk kelas dan menuntun anak untuk bersiap-siap untuk pulang, sbelum itu guru mengajak anak untuk bernyanyi terlebih dahulu setelah itu guru membimbing anak untuk berdoa sebelum pulang setelah berdoa guru mempersilahkan anak untuk pulang. Guru mengadakan refleksi kembali pada pembelajaran meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 pada proses pembelajaran terlebih dahulu guru menjelaskan materi tentang benda-benda langit, menjelaskan apa itu bulan, kapan bulan muncul, setelah menjelaskan materi tentang alam semesta, selanjutnya yang akan dilakukan guru yaitu guru membimbing anak untuk membaca judul lagu yang telah dinyanyikan, guru membimbing anak untuk menyimak lagu yang telah dinyanyikan oleh guru, guru membimbing anak untuk bernyanyi sesuai irama lagu lagu serta guru membimbing anak untuk menceritakan isi lagu

yang telah dinyanyikan. Setelah anak mengerti guru memberikan tugas kepada anak tidak lupa memberikan contoh terlebih dahulu agar anak dapat memahaminya.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 3 pada proses pembelajaran terlebih dahulu guru menjelaskan materi tentang benda-benda langit, menjelaskan apa itu bintang, kapan bintang muncul, ada berapa jenis bintang. Setelah menjelaskan materi tentang alam semesta terutama tentang bintang, selanjutnya yang akan dilakukan guru yaitu guru membimbing anak untuk membaca judul lagu yang telah dinyanyikan, guru membimbing anak untuk menyimak lagu yang telah dinyanyikan oleh guru, guru membimbing anak untuk bernyanyi sesuai irama lagu lagu serta guru membimbing anak untuk menceritakan isi lagu yang telah dinyanyikan. Setelah anak mengerti guru memberikan tugas kepada anak tidak lupa memberikan contoh terlebih dahulu agar anak dapat memahaminya. Kegiatan selanjutnya yaitu guru mengajak anak untuk membuat bintang dari bahan korek kayu, kertas, lem dan spidol.

Pada kegiatan akhir, guru mengarahkan anak untuk masuk kelas dan mengajak anak untuk duduk dengan tertib setelah itu guru menanyakan kembali pembelajaran yang telah disampaikan tadi untuk mengingatkan kembali anak-anak pelajaran yang sudah disampaikan setelah guru mengadakan *recalling* guru menuntun anak bersiap-siap untuk pulang, sebelum itu guru mengajak anak untuk bernyanyi terlebih dahulu setelah itu guru membimbing anak untuk berdoa sebelum pulang setelah berdoa guru mempersilahkan anak untuk pulang. Guru mengadakan refleksi kembali pada pembelajaran meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Hasil observasi mengajar guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 15 aspek yang diamati harus dicapai oleh guru. Pada siklus I skor yang dicapai oleh guru dari 15 aspek hanya 11 aspek (73,33%) yaitu: (1) guru membuka kegiatan pembelajaran; (2) guru menarik perhatian guru; (3) guru menyampaikan tema yang akan dipelajari; (4) guru menjelaskan materi tentang benda-benda langit; (5) guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan; (6) guru membimbing anak membaca judul lagu yang telah dinyanyikan; (7) guru mengarahkan anak menyimak lagu yang telah dinyanyikan oleh guru; (8) guru membimbing anak bernyanyi sesuai irama lagu; (9) guru membimbing anak menceritakan isi lagu yang telah dinyanyikan;

(10) guru mengulang pembelajaran yang telah dijelaskan tadi (*Recalling*); (11) gernyanyi dan doa pulang. Adapun aspek yang tidak tercapai sebanyak 4 aspek dengan persentase (26,67%).

Analisis hasil pengamatan anak didik sesuai dengan lembar observasi pada siklus I sebanyak 15 aspek yang diamati diharapkan tercapai namun yang tercapai sebanyak 11 aspek 73,33% yaitu: (1) Anak mempersiapkan diri untuk belajar; (2) Anak memperhatikan guru; (3) Anak mendengarkan penjelasan guru tentang tema yang dibawakan; (4) Anak mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran tentang benda-benda langit; (5) Anak mendengarkan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan; (6) Anak dapat membaca judul lagu yang telah dinyanyikan; (7) Anak dapat menyimak lagu yang dinyanyikan oleh guru; (8) Anak dapat bernyanyi sesuai irama lagu; (9) Anak dapat menceritakan isi lagu yang telah dinyanyikan; (10) Anak menjelaskan kegiatan yang dilakukan hari ini; (11) Anak mengikuti guru berdoa sebelum pulang. Adapun aspek yang tidak tercapai sebanyak 4 aspek 26,67%.

Tabel 2. Perhitungan Nilai Klasikal Anak pada Siklus I

Kategori	Jumlah	%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	21,43%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	8	57,14%
Mulai Berkembang (MB)	1	7,14%
Belum Berkembang (BB)	2	14,29%
Jumlah	14	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 2 terlihat bahwa secara klasikal meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode bernyanyi di kelompok B TK Adi Permai Kendari. Pada tahap siklus I, rata-rata anak didik memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 57,14 yaitu 8 orang anak didik dari 14 anak secara keseluruhan, nilai bintang (****) atau Berkembang sangat Baik (BSB) 21,43% yaitu 3 orang anak didik untuk bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 7,14% yaitu diperoleh 1 orang anak didik, untuk nilai bintang (*) atau Belum Berkembang (BB) dengan persentase 14,29% yaitu diperoleh oleh 2 orang anak didik.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik, namun belum mencapai indikator kinerja yaitu 85% jika anak didik memperoleh nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). hal ini tentu saja akan dihubungkan dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu jika anak didik mencapai tingkat perolehan nilai keberhasilan sebesar 85% sementara tindakan pada siklus I yang di laksanakan hanya mencapai 78,57% maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan ini belum terselesaikan dan akan dilanjutkan pada tahap siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 pada proses pembelajaran terlebih dahulu guru membuka pembelajaran setelah itu guru menanyakan kembali pelajaran yang telah dipelajari kemarin kepada anak (apersepsi) setelah guru menanyakan pelajaran apa yang sudah dipelajari kemarin guru mulai menjelaskan materi atau tema yang akan dipelajari hari ini dengan dimuali guru menjelaskan tentang gejala alam terutama tentang pelangi, menjelaskan apa itu pelangi, kapan pelangi muncul, warna apa saja yang ada pada pelangi.

Setelah menjelaskan materi tentang alam semesta terutama tentang pelangi, selanjutnya yang akan di lakukan guru yaitu guru membimbing anak untuk bernyanyi bersama lagu pelangi setelah bernyanyi guru akan menugaskan anak untuk guru membimbing anak untuk membaca judul lagu yang telah dinyanyikan, guru membimbing anak untuk menyimak lagu yang telah dinyanyikan oleh guru, guru membimbing anak untuk brtnyanyi sesuai irama lagu lagu serta guru membimbing anak untuk menceritakan isi lagu yang telah dinyanyikan. Sebelum itu guru terlebih dahulu memberikan contoh tentang tugas yang diberikan agar anak mengerti dengan tugas yang diberikan guru, setelah anak mengerti guru mempersilahkan anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan tidak lupa guru mengawasi anak-anak dan memperhatikan anak-anak yang mungkin membutuhkan bimbingan atau bantuan penuh dari guru. Setelah selesai guru mengajak anak-anak untuk membuat pelangi dari kertas warna warni dengan menggunakan bahan ketas warna-warni, kapas, lem, gunting dan spidol.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2 pada proses pembelajaran terlebih dahulu guru membuka pembelajaran setelahnya guru menanyakan kemali pelajaran yang telah dipelajari kemarin, setelah itu guru mulai

menjelaskan materi tentang gejala alam terutama tentang hujan, menjelaskan apa itu hujan, apa penyebab hujan turun dan apa saja manfaat dan kerugian yang disebabkan hujan. Setelah menjelaskan materi tentang alam semesta terutama tentang hujan, selanjutnya yang akan di lakukan guru yaitu guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama dengan tema hujan setelah bernyanyi guru akan memberikan tugas kepada anak yaitu anak guru membimbing anak untuk membaca judul lagu yang telah dinyanyikan, guru membimbing anak untuk menyimak lagu yang telah dinyanyikan oleh guru, guru membimbing anak untuk brtnyanyi sesuai irama lagu lagu serta guru membimbing anak untuk menceritakan isi lagu yang telah dinyanyikan.

Sebelum itu guru terlebih dahulu memberikan contoh cara mengerjakan tugas yang akan diberikan setelah anak mengerti guru mulai mempersilahkan anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan dengan guru selalu mengawasi dan memperhatikan anak-anak yang membutuhkan bimbingan atau bantuan penuh dari guru. Selanjutnya setelah mengerjakan tugas guru mengajak anak-anak untuk membuat payung dengan bahan lem, gunting, kertas.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 3 pada proses pembelajaran terlebih dahulu guru membuka pembelajaran setelahnya guru menanyakan kembali pelajaran yang telah dipelajari kemarin, setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, setelah menjelaskan tujuan guru mulai menjelaskan materi tentang gejala alam terutama tentang gunung meletus, menjelaskan apa gunung meletus dan bahaya gunung meletus. Setelah menjelaskan materi tentang alam semesta terutama tentang gunung meletus, selanjutnya yang akan di lakukan guru yaitu guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama dengan tema gunung meletus setelah bernyanyi guru akan memberikan tugas kepada anak yaitu anak guru membimbing anak untuk membaca judul lagu yang telah dinyanyikan, guru membimbing anak untuk menyimak lagu yang telah dinyanyikan oleh guru.

Guru membimbing anak untuk brtnyanyi sesuai irama lagu lagu serta guru membimbing anak untuk menceritakan isi lagu yang telah dinyanyikan. Sebelum itu guru terlebih dahulu memberikan contoh cara mengerjakan tugas yang akan diberikan setelah anak mengerti guru mulai mempersilahkan anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan dengan guru selalu mengawasi dan memperhatikan anak-anak yang membutuhkan bimbingan atau bantuan penuh

dari guru. Selanjutnya setelah mengerjakan tugas guru mengajak anak-anak untuk membuat gunung meletus dengan bahan yang digunakan yaitu kertas, gunting, lem dan spidol warna.

Pada kegiatan akhir, guru mengarahkan anak untuk masuk kelas dan mengajak anak untuk duduk dengan tertib setelah itu guru melakukan tanya jawab kepada anak seputar tema yang telah dipelajari hari ini serta guru menanyakan kembali pembelajaran yang telah disampaikan tadi untuk mengingatkan kembali anak-anak pelajaran yang sudah disampaikan, setelah guru mengadakan *recalling* guru menuntun anak bersiap-siap untuk pulang, sebelum itu guru mengajak anak untuk bernyanyi terlebih dahulu setelah itu guru membimbing anak untuk berdoa sebelum pulang setelah berdoa guru mempersilahkan anak untuk pulang. Guru mengadakan refleksi kembali pada pembelajaran meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Hasil observasi mengajar guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 15 aspek yang diamati harus dicapai oleh guru. Pada siklus II skor yang dicapai oleh guru dari 15 aspek yang tercapai sebanyak 14 aspek (93,33%) yaitu: (1) guru membuka kegiatan pembelajaran; (2) guru menarik perhatian guru; (3) guru menyampaikan tema yang akan dipelajari; (4) guru menyampaikan tujuan pembelajaran; (5) guru melakukan appersepsi; (6) guru menjelaskan materi tentang gejala alam; (7) guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan; (8) guru membimbing anak membaca judul lagu yang telah dinyanyikan; (9) guru mengarahkan anak menyimak lagu yang telah dinyanyikan; (10) guru membimbing anak bernyanyi sesuai irama lagu; (11) guru membimbing anak menceritakan isi lagu yang telah dinyanyikan; (12) guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini; (13) guru memberikan motivasi, pengamatan dan penghargaan pada anak; (14) bernyanyi dan doa pulang. Adapun aspek yang tidak tercapai sebanyak 1 aspek 6,67% yaitu: (1) memberikan kesimpulan dan mengevaluasi kembali kegiatan yang dilakukan hari ini.

Analisis hasil observasi anak didik sesuai dengan lembar observasi pada siklus II sebanyak 15 aspek yang diamati diharapkan tercapai, namun yang tercapai sebanyak 14 aspek (93,33%) yaitu: (1) anak mempersiapkan diri untuk belajar; (2) anak memperhatikan guru; (3) anak mendengarkan penjelasan guru tentang tema yang dibawakan; (4) anak mendengarkan

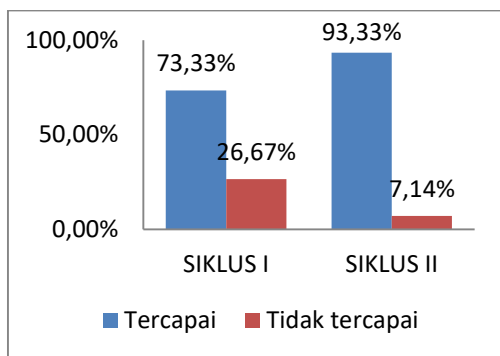
guru menjelaskan tujuan pembelajaran; (5) anak mendengarkan appersepsi yang berkaitan dengan tema/sub tema pembelajaran yaitu gejala alam; (6) anak mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran tentang gejala alam; (7) anak mendengarkan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan; (8) anak dapat membaca judul lagu yang telah dinyanyikan; (9) anak dapat menyimak lagu yang telah dinyanyikan guru; (10) anak dapat bernyanyi sesuai irama lagu; (11) anak dapat menceritakan isi lagu yang telah dinyanyikan; (12) melakukan tanya jawab dengan gurutentang kegiatan hari ini; (13) anak menjelaskan kegiatan yang dilakukan hari ini; (14) anak mengikuti guru berdoa sebelum pulang Adapun aspek yang tidak tercapai sebanyak 1 aspek 6,67% dari 15 aspek yang diamati yaitu: (1) anak mendengarkan guru menjelaskan kesimpulan dan mengevaluasi kegiatan hari ini. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar anak telah mencapai indikator keberhasilan kinerja 85%.

Tabel 3. Perhitungan Nilai Klasikal Siklus II

Kategori	Jumlah	(%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	28,57%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	9	64,29%
Mulai Berkembang (MB)	1	7,14%
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Jumlah	12	100%

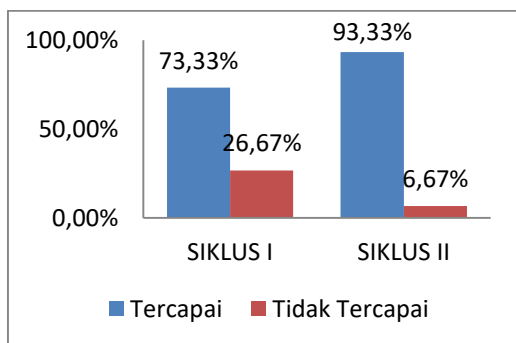
Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 3 terlihat terlihat bahwa secara klasikal kegiatan meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode bernyanyi pada kelompok B di TK Adi Permai Kendari pada tahap evaluasi siklus II, rata-rata anak didik memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 64,29% yaitu 9 orang anak didik dari 14 anak secara keseluruhan, untuk nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 28,57% yaitu diperoleh 4 orang anak didik, untuk nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 7,14% yaitu diperoleh 1 orang anak didik. walaupun masih terdapat anak didik yang memperoleh nilai bintang dua (**) atau Mulai Berkembang (MB) tetapi dapat dikatakan bahwa sebagian besar anak didik dipandang telah mampu menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator penilaian

dalam penelitian ini khususnya pada pelaksanaan tindakan siklus II. Selain itu dengan perolehan nilai sebesar 92,86% telah dicapai oleh 14 orang anak didik, sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa program kegiatan atau rangkaian pelaksanaan pembelajaran dalam Meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode bernyanyi dianggap telah terselesaikan dan mencapai tingkat keberhasilan dan sesuai dengan indikator kinerja dan keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Histogram Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II

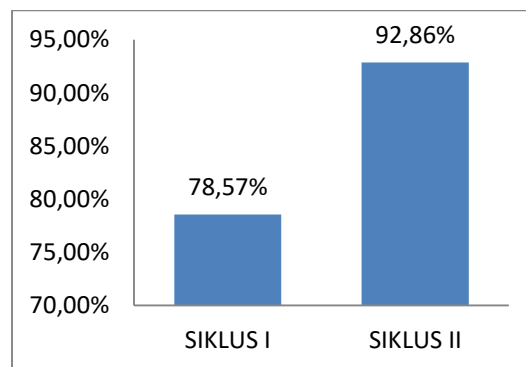
Berdasarkan histogram tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus I mencapai 73,33% dari 15 aspek yang diamati, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 93,33%. Dengan demikian aktivitas mengajar guru pada penelitian tindakan kelas ini telah mencapai hasil yang maksimal dan penelitaian ini dihentikan.



Gambar 2. Histogram Aktivitas Belajar Anak Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan histogram tersebut dapat diketahui bahwa hasil analisis aktivitas belajar anak didik dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode bernyanyi pada siklus I mencapai sebesar 73,33% kemudian pada

siklus II meningkat sebesar 93,33%, dengan demikian maka hasil analisis aktivitas belajar anak dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode bernyanyi kelompok B di TK Adi Permai Kelurahan Padaleu Kecamatan Kambu Kota Kendari telah mencapai hasil yang maksimal. maka dapat dilakukan analisis keberhasilan tindakan secara klasikal dan diperoleh hasil seperti pada diagram berikut ini:



Gambar 3. Histogram Hasil Analisis Perkembangan bahasa anak melalui metode bernyanyi

Selama kegiatan penelitian berlangsung, data hasil temuan yang diperoleh sebagaimana dideskripsikan pada halaman sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode bernyanyi yang dirancang, disusun dan dilaksanakan secara baik dan optimal oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelompok B pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II sangat memberikan manfaat pada anak didik dengan pengalaman langsung dan konkret, serta meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode bernyanyi.

Jika dilihat dari pemahaman anak didik mulai dari pelaksanaan siklus I sebesar 78,57% dan pada tindakan siklus II mencapai persentase sebesar 92,86%. Hal ini menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Karena dari segi indikator hasil belajar untuk anak didik yang ditetapkan telah mencapai yaitu minimal 85% maka penelitian ini dapat dihentikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak dapat ditingkatkan melalui metode bernyanyi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husra (2021) berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak melalui Kegiatan Bernyanyi di TK Negeri 1 Laompo” Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang

dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik di kelompok B TK Negeri 1 Laompo sebanyak 13 orang anak. Berdasarkan analisis data sesuai dengan standar nilai untuk indikator hasil belajar anak secara klasikal dinyatakan berhasil apabila memperoleh $\geq 85\%$, kategori Berkembang Sangat Baik dan Berkembang Sesuai Harapan. Hasil penelitian kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan bernyanyi pada siklus I diperoleh presentase sebesar 30,8%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85%. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bernyanyi di TK Negeri 1 Laompo tahun akademik 2020/2021.

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh oleh Novita Wijayanti berjudul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa melalui Metode Mendongeng Pada Anak Kelompok A PAUD TK Al-Aqsho Desa Lamomea Kecamatan Konda Konawe Selatan” Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan evaluasi. Subjek penelitian adalah 12 anak kelompok A PAUD TK Al-aqsho tahun pelajaran 2017/2018, yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dokumentasi dan penilaian. Hasil penelitian menunjukkan perolehan nilai ketuntasan kemampuan anak meningkat setiap tahapannya dimana perolehan pada pra tindakan sebesar 33,3%, meningkat menjadi 58,3% pada tindakan siklus I dan mencapai 85% pada tindakan siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode mendongeng dapat dilaksanakan secara baik dan optimal di kelompok A PAUD TK Al-aqsho desa lamomea, kec. Konda, kab. Konawe selatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I sesuai dengan lembar observasi kegiatan mengajar guru sebanyak 15 aspek yang diamati dan 11 aspek yang telah dicapai guru dengan persentase 73,33%. Sedangkan kegiatan belajar anak sesuai lembar observasi sebanyak 15 aspek dan 11 aspek yang telah dicapai anak dengan persentase 73,33%.

Pada siklus II aktivitas mengajar guru meningkat menjadi 14 aspek yang telah dicapai dengan persentase 93,33%, sedangkan kegiatan belajar anak meningkat dari 11 aspek menjadi 14 aspek yang telah dicapai dengan persentase 93,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rahmaniar Sitti, meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an melalui metode Iqro. Jurnal: riset golden age uho, 3(1), 62-70 <http://ojs.rgap.uho.ac.id>
- Alamsyah, Teuku dkk. 2011. Pemilihan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pertama Anak dalam Keluarga Masyarakat Aceh Penutur Bahasa Aceh di Nanggroe Aceh Darussalam. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*. 1(2). 31-44.
- Anggraini, Vivi dkk. 2019. Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau pada Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol (5) 3. hh 71-82
- Aprionita, Reftika. 2020. Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan dalam Berbahasa Indonesia Anak di Taman Kanak-Kanak Amanah Lubuk Beringin Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Riau (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Azizah, Nur & Kurniawati Yuli. 2013. Tingkat Keterampilan Berbicara di Tinjau dari Metode Bermain Peran pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*. 2(2). 50-57.
- Chayaninanti, Al Dhea Vigarani & Prystiananta, Nostalgianti Citra. 2019. Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di PAUD Al-Hidayah Summersari Jember. *Jurnal Of Early Childhood and Inclusive Education*. 3(1). 35-41
- Dhafet, N. A. M. (2018). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Finger Painting di Kelompok B TK Negeri Pembina Kendari. *Jurnal Smart PAUD*, 1(2), 91-101. https://ojs.uho.ac.id/index.php/smartpau/d/art_icle/view/4675
- Hasriana, Dorce Bane Pabunga, Sri Yuliani M, (2020). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Air, *Jurnal*

- Amal Pendidikan 1 (1). 83-95
<https://japend.uho.ac.id/>
- Husra. 2021. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak melalui Kegiatan Bernyanyi di TK Negeri 1 Laompo* (Skripsi). Universitas Halu Oleo.
- Ningsih, Sri Yunimar & Mahyuddin, Nenny. 2022. Desain E-Module Tematik Berbasis Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(1). 137-149.
- Ridwan & A, Awaluddin Fajar. 2019. Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athful. *Jurnal Kependidikan*. 13(1). 56-67.
- Salniati, Asmuddin, Nur Aeni Muhlisa Dhafet, (2023). Meningkatkan Kemampuan Seni Gerak dengan Metode Bernyanyi di TK Dharma Wanita Desa La Bonte Kecamatan Lasalepa Kabupate Muna, 6 (2), 176-184 <http://rgap.uho.ac.id>
- Salwiah, A., & Asmuddin, A. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Anak Melalui Bermain Peran Pada Anak Taman Kanak-Kanak Nur-Ikhsan Bone-Bone Kota Baubau. *Jurnal Gema Peniddikan*, 25(4),72.
- Sartika, Dika Yulia dkk. 2017. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini melalui kegiatan Bernyanyi di Paud Madani Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturahman Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru anak Usia Dini*. 2(1). 40-49.
- Silawati, Endah. 2012. Stimulasi Guru Pada Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(2). 1-16.
- Wijayanti, Novita. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Bahasa melalui Metode Mendongeng pada Anak Kelompok A PAUD TK Al-Aqsho Desa Lamomea Kecamatan Konda Konawe Selatan* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.